

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DALAM
CAPTION DAN KOMENTAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

PUTRI INDA LESTARI BASRI

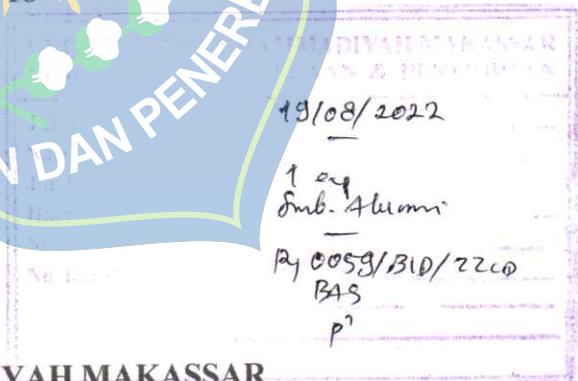
NIM 105331109718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **PUTRI INDA LESTARI BASRI**, Nim: **105331109718** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022

Makassar, 1 Zulkhijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. El Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
3. Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd.
4. Haslinda, S. Pd., M. Hum |

.....

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **PUTRI INDA LESTARI BASRI**
Nim : **105331109718**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar**

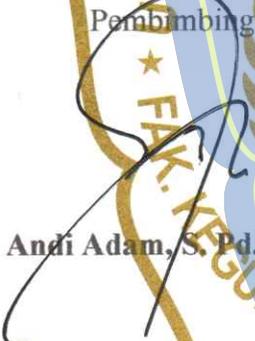
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Andi Adam, S. Pd., M. Pd.


Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

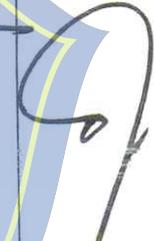

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Inda Lestari Basri
 NIM : 105331109718
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : **Andi Adam, S. Pd., M. Pd.**
 Pembimbing 2 : Desy Ayu Andhira, S.Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Jurnal 20/5.2022	Perbaikan Membaca lebih lanjut Ditelaah vono dan perbaikan	
2	Jurnal 23/5.2022	Langsung Ditelaah ditelaah	
3	Revisi 25/5.2022		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Inda Lestari Basri
 NIM : 105331109718
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
 Pembimbing 2 : **Desy Ayu Andhira, S.Pd., M. Pd.**
 Judul Skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar.**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa/10/Mei/2022	- Perhatikan penulisan setiap paragraf - Abstrak nama pembimbing ditulis	
2.	Kamis, 12/Mei/2022	- Kuangka pikir kolom 1a disatukan - Untuk keketuhan perubatkan setiap tanda baranya dan EBT nya - Lampiran disatukan semua pada halaman lampiran bagian terakhir	 
3.	Sabtu 14/Mei/2022	- All	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Inda Lestari Basri
NIM : 105331109718
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial
Facebook dalam Caption dan Komentar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, 1 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

Putri Inda Lestari Basri

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Inda Lestari Basri
NIM : 105331109718
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial
Facebook dalam Caption dan Komentar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Tahap penyusunan skripsi, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikain perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Juli 2022
Yang membuat perjanjian,


Putri Inda Lestari Basri

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Inda Lestari Basri

NIM : 105331109718

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Mei 2022

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Kalau Anda malas rajinkan diri, kalau Anda takut beranikan diri, kalau tidak tahu bertanyalah, kalau Anda gagal coba lagi! Hidup ini tak boleh sederhana, harus selalu besar, hebat, kuat, luas, dan bermanfaat.

“Tinggalkan bekas terbaik sebelum melanjutkan perjalanan jauh.”

Persembahan

Skripsi ini adalah salah satu bagian dari ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Taala* dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Ayahanda Basri. B (*Rahimahullah*) dan Ibunda Harlina dan saudara saya.



ABSTRAK

Putri Inda Lestari Basri. 2022. “*Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Desy Ayu Andhira.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook*. Data penelitian ini adalah kata-kata, frasa, klausa, yang menggunakan istilah-istilah bahasa gaul dalam berinteraksi di media sosial khususnya *facebook*. Seperti contoh sebagai berikut; *Serem* (seram), *Baper* (bawa perasaan), *Otw* (*on the way*).

Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kata yang sering digunakan adalah jargon kata bahasa asing sehingga mempersulit khalayak tertentu untuk dimengerti, (2) bahasa yang digunakan penulis berbeda dengan bahasa yang digunakan pembaca, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga menyulitkan pembaca, (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah pandangan terhadap simbol-simbol yang digunakan.

Kata Kunci; *Bahasa gaul, media sosial facebook, caption dan komentar.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil'alamin, sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang beriman penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan yang tidak ternilai harganya..Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengikuti syafat Beliau, semoga kelak umatnya semua termasuk dalam golongan yang menerima syafaat Beliau di hari kiamat kelak, Amin.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Prof. Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhaammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, serta penghargaan luar biasa kepada kedua orang tua Ayahanda Basri (*Rahimahullah*) dan Ibunda Harlina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu dan juga penulis mengucapkan kepada saudara saya Nurwhidah Basri, S.Pd., Abdul Khasman Basri, S.Pd., dan Reski Amalia Basri yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Andi Adam, S. Pd., M. Pd., dan Desy Ayu Andhira, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Teman-teman KSR-PMI Unit 114 Unismuh Makassar yang setia menyemangati dan memberikan dukungan, sehingga tidak hentinya mengulurkan tangan dikala jatuh bangun penulis dalam menghadapi kerasnya badai di tanah perantau. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui tulisan ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati menyampaikan tidak ada manusia yang sempurna dan tidak luput dari kesalahan serta kekhilafan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, Mei 2022

Putri Inda Lestari Basri

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL 1	iv
KARTU KONTROL 2	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Penelitian Relevan	8
2. Sociolinguistik	9
3. Hakikat Bahasa	11
4. Bahasa Gaul.....	18
5. Media Sosial	19

6. <i>Facebook</i>	21
B. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial <i>Facebook</i>	39
C. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48
KORPUS DATA.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan ungkapan yang mengandung maksud untuk mengutarakan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh penutur atau mitra tutur melalui bahasa yang disampaikan.

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat serta membangun hubungan sosial. Bahasa sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa mempunyai ragam dalam penggunaannya. Keterikatan dan ketertarikan bahasa mengakibatkan bahasa itu menjadi tidak statis atau bersifat dinamis.

Bahasa Indonesia bukan sistem yang tunggal. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup memiliki berbagai variasi penggunaan yang masing-masing ada fungsinya dalam berkomunikasi. Variasi yang dimiliki itu sejajar, artinya tidak ada yang lebih baik dari yang lain, (Tarman, 2013:9).

Perkembangan bahasa Indonesia juga mulai tergantikan oleh bahasa remaja atau bahasa sehari-hari yang dikenal dengan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa di luar bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa gaul mempunyai cirinya sendiri, seperti yang

diungkapkan oleh Yana, dkk. (2018:1), bahwa bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat, dan kreatif.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan manusia, sistem komunikasi terus berkembang. Melalui media sosial, siapa pun dapat belajar tentang perkembangan bahasa. Perubahan bahasa di media sosial merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa di beberapa komunitas. Bahasa manusia memiliki aspek kreatif, termasuk penggunaan media sosial untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Aspek kreatif muncul untuk tujuan tertentu.

Media sosial adalah layanan internet yang sangat digandrungi oleh seluruh kalangan di dunia, termasuk juga Indonesia. Menggunakan media sosial untuk berkomunikasi merupakan salah satu pilihan utama masyarakat. Mereka bisa berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan juga informasi dalam jangka waktu yang singkat. Media sosial adalah salah satu evolusi dari internet. Media sosial saat ini menjadi alat penghubung komunikasi antar penggunanya. Perkembangan media sosial tidak hanya panggilan suara dan teks yang menjadi fungsi utamanya, kini media sosial dapat mengirim file, gambar, rekaman suara, hingga video *call*. Media sosial juga dapat digunakan untuk berbisnis, mendapatkan informasi, bermain (*game online*), mengirim email atau menelusuri situs web.

Media sosial kini tengah menempati puncak dalam mengakses berita, ataupun dalam berinteraksi dengan penggunanya. Media yang digunakan untuk berkomunikasi juga semakin berkembang. Bahkan,

media sosial juga digunakan dalam dunia edukasi. Hampir semua orang mengetahui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsaap*, *Twitter*, *blog*, dan sebagainya.

Banyak aktivitas kehidupan berkembang di situs jejaring media sosial. Selain itu, kini media sosial menjadi salah satu pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa masyarakat sekarang ini. Masyarakat dapat memperoleh perbendaharaan kata baru melalui media sosial yang mereka miliki. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa di media sosial perlu kita perhatikan penggunaannya. Zaman sekarang penggunaan bahasa Indonesia mulai digantikan oleh penggunaan bahasa anak remaja yaitu bahasa gaul. Bahasa gaul kadang kala muncul pada penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang membuat penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.

Masyarakat yang gemar dalam menggunakan media sosial tentu sudah fasih dalam menggunakan kosa kata baru atau singkatan kata yang sering digunakan saat berinteraksi di media sosial seperti kata "Bapak" dalam bahasa gaul "Bokap" atau "Ibu" disebut "Nyokap", *GWS* (bahasa Inggris) yang merupakan singkatan dari "Get Well Soon" yang berarti semoga cepat sembuh atau kata *ABG* yang merupakan singkatan dari "Anak Baru Gede" yang berarti remaja yang baru menginjak dewasa

Penerimaan kepada masyarakat terhadap bahasa gaul juga beragam. Sebagian orang menerimanya dan melihat keberadaan gaya bahasa yang digunakan sebagai bentuk kemampuan mereka, namun tak sedikit juga yang merasa tidak nyaman dengan keberadaannya. Sebagian

orang menganggap bahwa kehadiran bahasa ini merupakan gangguan bagi mereka. Bahasa gaul dapat mempersulit bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan digunakan dalam lingkup sekolah dan pelajar sebagai indikasi orang tersebut terdidik. Penggunaan bahasa gaul menyulitkan seseorang untuk berkomunikasi seperti di acara formal yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang benar (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Menurut Arum Putri (2015:5) banyaknya penggunaan bahasa gaul saat ini dikarenakan kurangnya kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sejalan dengan perkembangan zaman sekarang, pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik dan benar dalam susunan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja berdampak buruk bagi perkembangan bangsa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini banyak kalangan masyarakat yang telah menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan keseharian mereka. Seakan-akan mereka tidak mengerti akan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seyogyanya sebagai warga negara Indonesia dapat menjauhkan penggunaan bahasa gaul yang begitu banyak digunakan di lingkungan masyarakat.

Kenyataan menunjukkan bahwa, kata-kata yang menggunakan bahasa gaul membuat khalayak tertentu sulit untuk dimengerti, karena bahasa yang digunakan penutur berbeda dengan bahasa mitra tutur. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini

sebagai objek penelitian dengan judul “Penggunaan bahasa gaul pada media sosial *facebook* dalam *caption* dan komentar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan bahasa gaul pada media sosial *facebook* dalam *caption* dan komentar?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini.

1. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu pengetahuan bahasa yang mempelajari seluk beluk antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan.
2. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat serta membangun hubungan sosial..
3. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan dari berbagai sumber ragam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga

membuat bahasa gaul tidak memiliki sebuah sistem gaya bahasa yang tetap.

4. Media Sosial adalah sarana untuk berkomunikasi sekaligus alat untuk memberi, menerima, dan bertukar informasi.
5. *Facebook* merupakan media sosial yang mempunyai fitur yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pengguna lain, mulai dari edukasi, penjualan, dan hiburan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yakni manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai bidang ilmu yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang penggunaan bahasa dan lebih memperhatikan tatanan bahasa yang baik dan benar sebagai bentuk pembelaan dan perlindungan bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi formal maupun informal.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat jika terdapat peneliti selanjutnya yang ingin membahas

masalah serupa, terkait dengan penggunaan dan transformasi tata bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan bahasa gaul yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, baik pada ranah lingkungan sosial ataupun lingkungan sekolah. Salah satu penelitian yang mengacu pada masalah penggunaan bahasa gaul adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrullah (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial”. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Instagram*. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Hasrullah mengkaji media sosial *Instagram*, sedangkan peneliti mengkaji media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan Ingrid Akyuwen, Carolina Sasabone dan Novita Tabelessy (2020) dengan judul jurnal “Ragam Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Remaja Negeri Passo Kota Ambon”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ragam bahasa gaul selalu berkembang dari waktu ke waktu, berarti setiap tahun akan ada beberapa bahasa gaul yang akan dikembangkan dan digunakan oleh remaja. Tingkat pengguna di media facebook semakin meningkat sehingga cara pengucapan yang dituturkan akan semakin sederhana, cepat, dalam mengakses komunikasi yang dibutuhkan. Perbedaan dengan peneliti

terletak pada objek penelitian, Ingrid Akyuwen, Carolina Sasabone dan Novita Tabelessy mengkaji penggunaan bahasa gaul di media sosial *Facebook* remaja negeri Passo kota Ambon, sedangkan peneliti mengkaji media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar.

Penelitian relevan yang ketiga oleh Aay Rizki Amelia (2018) dengan judul skripsi “Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Facebook dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, tingkat penggunaan bahasa gaul yang berasal dari *Facebook* masih digunakan siswa dalam menulis karangan narasi seperti kata gak, nongki-nongki, otw, galau, bingit, kek, kaliandd, uueg, beed, kuy. Perbedaan dengan peneliti terletak pada objek penelitian, Aay Rizki Amelia mengkaji penggunaan bahasa gaul di media sosial Facebook dan kaitannya dengan karangan narasi siswa kelas XII SMA Yapink Tambun Selatan Bekasi, sedangkan peneliti mengkaji bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar.

2. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan cabang ilmu pengetahuan bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan ini merupakan faktor yang bersifat di luar bahasa (ekstra lingual). Faktor ini juga sering dikenal faktor eksternal. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Sociolinguistik meliputi

tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, serta hubungan antara bahasa dan masyarakat (Padmadewi dkk, 2014:1).

Kompetensi sosiolinguistik mengacu pada pemahaman konteks sosial tempat terjadinya komunikasi. Hal itu dapat meliputi peran dan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajar diharuskan menggunakan bahasa sesuai dengan situasi siapa yang diajak bicara, dimana dan kapan ia berbicara, serta dengan media apa ia berbicara (Warsiman, 2014:3).

Orang yang menggunakan bahasa bervariasi baik dilihat dari jenjang usia, status sosial, ekonomi, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dll. Demikian pula, identitas orang yang berkomunikasi dengannya selalu berbeda dalam hal variabel sosiolinguistik. Penggunaan ujaran juga bervariasi bisa pagi, siang, tengah malam, dll. Lokasi tuturannya juga bisa di kampus, ruang kelas, rumah, kantor, dll. Faktor sosial ini, yang tidak pernah homogen, memunculkan berbagai macam bahasa masing-masing dengan ciri khasnya sendiri. Variasi linguistik inilah yang menjadi fokus penelitian dari kajian sosiolinguistik. Dari sudut sosiolinguistik, masyarakat bahasa yang homogen tidak ada dalam kenyataan, tetapi hanya angan-angan yang bertujuan untuk memudahkan para ahli teori bahasa untuk menggambarkan aspek internal bahasa.

3. Hakikat Bahasa

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat, agar memudahkan masyarakat berinteraksi serta mengekspresikan sikap terhadap mitra tutur. Bahasa tidak dibangun dalam satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (fonologi, sintaksis, dan leksikon).

a. Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial

Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis penggunaan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Namun, kenyataan yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat yang menggunakan media sosial sudah bercampur dengan bahasa gaul. Selain itu, bahasa gaul sering digunakan dalam berkomunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berinteraksi di media sosial. Sehingga, bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata masyarakat dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa harus disesuaikan dengan kebutuhan. Tak dipungkiri bahwa umur seseorang dapat dibedakan sesuai dengan cara mereka berbicara. Misalnya penggunaan kata yang digunakan seorang anak remaja tentu tidak sama dengan anak yang berusia 5 tahun. Tuturan, pilihan kata, dan konstruksi itu digunakan oleh penutur dari generasi yang berbeda. Selain itu, ada bagian bahasa, terlebih pada tataran leksikal dan

sintaksis, yang sangat berbeda oleh para penutur yang “kekinian” dengan yang “kuno”.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup. Perkembangan bahasa Indonesia telah terjadi sepanjang masa, dapat dilihat dengan terdapatnya perbedaan penggunaan bahasa pada zaman dulu sampai dengan bahasa zaman sekarang.

Media sosial berbasis teknologi informasi membuat opini masyarakat menjadi mudah untuk dibentuk melalui sarana media sosial. Dalam konteks ini, media sosial seperti *instagram*, *facebook*, blog, dan media sosial lainnya sangat mudah digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti mencari teman atau mempromosikan jualan, pembentukan opini publik, pencitraan terhadap pribadi atau figur tertentu, atau melakukan propaganda terhadap suatu peristiwa penting atau tokoh dan perannya di ruang publik secara terbuka. Media sosial merupakan sarana komunikasi masyarakat yang paling efektif, karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Dewasa ini, media sosial mampu mengembangkan dan memunculkan istilah-istilah yang baru dalam bahasa Indonesia, baik yang diserap langsung dari bahasa Indonesia, maupun campuran dari bahasa asing. Penggunaan bahasa di media sosial sudah banyak mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi yang berdampak pada bahasa sehari-hari yang sering kita gunakan. Penggunaan bahasa yang sering digunakan oleh penulis *caption* dan komentar dalam media sosial cukup bervariasi,

seperti penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa lokal, dan bahasa asing yang mengakibatkan adanya penguasaan bahasa lebih dari satu macam.

b. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Arum Putri (2015 : 3) mengemukakan pendapatnya bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga negara Indonesia memahami arti bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta dapat menyampaikan makna secara efektif kepada lawan bicaranya dan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah suatu keharusan.

Warga negara Indonesia harus mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi mana orang tersebut berasal. Hal ini perlu karena bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan bahasa kebanggaan bangsa, jati diri bangsa dan alat persatuan bangsa. Bahkan status bahasa Indonesia dijelaskan dalam Pasal 36 UUD 1945 tentang status bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi nasional, presentasi pendidikan, alat komunikasi tingkat nasional, dan alat untuk pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini

harus digunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun, kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

c. Tata bahasa

Bahasa mengandung kaidah yang mengarahkan orang untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berbagai poin yang telah dikemukakan sebelumnya memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran bentuk kata dan kaidah atau aturan bahasa berkontribusi pada berfungsinya kurikulum bahasa Indonesia. Untuk itu, pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia juga mencakup aspek kebahasaan bentuk kata dan kaidah atau bentuk kaidah kebahasaan. Untuk merumuskan konsep tata bahasa, kita harus mempertimbangkan dan menempatkannya secara tepat dalam struktur bahasa dan penggunaan komunikatif.

1) Fonologi

Ilmu tata bahasa yang mempelajari bunyi bahasa disebut fonologi. Fonologi berfokus pada fonetik bunyi bahasa Indonesia (vocal, konsonan, diftong, gugus konsonan). Pada umumnya, fonologi dibagi menjadi:

- a) Fonetik, ilmu yang mempelajari dan menganalisis bunyi-bunyi ujaran yang digunakan dalam bertutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

b) Fonemik, ilmu yang mempelajari bunyi-ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti.

2) Morfologi

Morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang berhubungan dengan bentuk kata. Kata adalah elemen bahasa yang diucapkan atau ditulis yang merupakan perwujudan ekspresi kesatuan perasaan atau pikiran dan dapat digunakan dalam berbahasa. Ilmu linguistik juga mendefinisikan kata sebagai satuan terkecil yang dapat dinyatakan sebagai bentuk bebas yang dapat berdiri sendiri dan terdiri dari morfem tunggal atau morfem gabungan. Satuan terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian-bagian bermakna yang lebih kecil disebut morfem. Berdasarkan proses pembentukannya, morfem terdiri atas tiga morfem, yaitu.

- a) Morfem bebas yaitu morfem yang secara potensial dapat berdiri sendiri dalam suatu bangun kalimat. Contoh : buka, cari, cat, dan sebagainya.
- b) Morfem terikat yaitu morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk suatu ujaran. Contoh : mem-, pen-an, menge-, dan sebagainya.
- c) Morfem unik yaitu morfem yang hanya mampu berkombinasi dengan satu satuan tertentu. Contoh : gulita, petas, dan siur.

3) Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi, secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Sintaksis disebut juga dengan ilmu tata kalimat. Sintaksis membicarakan tentang hubungan antarkata dalam tuturan. Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat.

- a) Frasa adalah kumpulan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan yang tidak melebihi batas subjek-verba. Contoh pisang goreng, pendatang, dan membaca adalah frase karena satuan bahasa tersebut tidak membentuk hubungan subjek-predikat.
- b) Klausa adalah unit gramatikal yang terdiri dari setidaknya subjek dan predikat. Sebuah klausa dapat menjadi sebuah kalimat. Klausa dapat dibedakan menurut distribusi satuan dan fungsinya.
- c) Kalimat adalah tuturan dengan makna lengkap, dan penurunan suara mencirikannya sebagai batasan keseluruhan. Oleh karena itu, kalimat adalah ujaran yang diakhiri dengan intonasi akhir. Kalimat adalah bentuk bahasa yang terdiri dari kata, frasa, atau klausa.

d. Kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah peristiwa yang melekat pada setiap penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Baik itu orang dewasa yang menguasai bahasa, anak-anak atau orang asing yang belajar bahasa,

kesalahan bahasa dapat terjadi saat menggunakan bahasa tersebut. Namun, anak-anak dan orang asing yang mempelajari suatu bahasa memiliki jenis dan frekuensi kesalahan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa yang menguasai bahasa tersebut. Perbedaan ini bermula dari perbedaan penguasaan kaidah gramatikal (*grammatical competence*) yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan kemampuan mereka dalam mencapai penggunaan bahasa.

Kesalahan bahasa Indonesia mengacu pada penggunaan bentuk fonetik berbagai satuan bahasa seperti kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya, penyimpangan dari sistem baku kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan sistem ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan.

Kesalahan linguistik merupakan peristiwa yang melekat pada setiap pengguna bahasa, baik lisan maupun tulisan. Baik itu orang dewasa yang telah menguasai suatu bahasa, anak-anak atau orang asing yang sedang belajar bahasa, kesalahan berbahasa terjadi saat menggunakan bahasa tersebut. Berbeda dengan anak-anak atau orang asing yang mempelajari suatu bahasa, mereka memiliki jenis dan frekuensi kesalahan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa yang menguasai bahasa tersebut. Kesalahan bahasa ini dapat mengganggu komunikasi, kecuali bahasa khusus yang digunakan dalam komedi, jenis iklan tertentu, dan puisi. Khususnya penggunaan bahasa, terkadang penutur sengaja membuat atau menerapkan kesalahan bahasa untuk mencapai efek tertentu, seperti menarik, menarik perhatian, dan mendorong pemikiran yang lebih dalam.

Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasanya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

4. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari dengan tujuan membuat percakapan lebih hangat dan dekat oleh suatu kelompok. (Riyanto,dkk, 2020:1)

Bahasa gaul sering digunakan oleh beberapa komunitas untuk melakukan percakapan di kehidupan sehari-hari. Contohnya: 'Santuy' padanan kata santuy ini merupakan plesetan atau sinonim dari kata santai atau 'julid' kata ini dimaknai sebagai perasaan iri dan dengki dengan orang. Secara umum, istilah slang yang berkembang di kalangan masyarakat dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini, bahasa gaul dapat dengan mudah diperluas melalui teknologi seperti Internet (Nurgiansah, 2020). Pada awal tahun 2000-an, istilah bahasa gaul mulai dikenal luas dan populer, terutama di kalangan anak milenial.

Perkembangan bahasa di dunia maya ini dapat membawa berbagai gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat. Bahasa ini berkembang pesat karena akses ke situs jejaring sosial tidak terbatas pada pengguna domestik, tetapi juga pengguna luar negeri. Interaksi antar negara menjadi penyebab pesatnya perkembangan gaya bahasa. Adanya perkembangan bahasa ini dapat membawa perubahan gaya bahasa bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi komunikasi membuat perkembangan bahasa semakin pesat. Selain perkembangan teknologi komunikasi, mendorong perkembangan bahasa, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring sosial di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring sosial ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada.

5. Media Sosial

Media Sosial merupakan sarana untuk berkomunikasi sekaligus alat untuk memberi, menerima, dan bertukar informasi. Media sosial kini seolah menjadi kebutuhan vital yang harus dipenuhi dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim (2011: 310) bahwa, Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan generasi baru. Generasi ini dipandang sebagai generasi penerus yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital interaktif, terlepas dari komunikasi personal, melek komputer, dibesarkan dengan video game, dan lebih banyak waktu luang mendengarkan radio dan televisi.

Penggunaan internet tidak terlepas dari media sosial yang ada di dalamnya, sehingga banyak sekali tercipta media sosial di masyarakat, bahkan hampir setiap negara memiliki media jejaring sosial lokal sendiri. Media sosial adalah sesuatu yang dikonsumsi oleh pengguna internet Indonesia, bahkan hampir semua orang memiliki media sosial. Akses

media sosial yang mudah, dan hanya perlu menggunakan gawai untuk mendapatkan berita melalui media sosial. Bahkan media sosial ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat biasa, tetapi juga oleh pejabat dan elit negara. Akibat dari adanya media sosial ini secara langsung memunculkan perubahan di dalam masyarakat, perubahan pada kebudayaan, perubahan pada gaya hidup mereka dan perubahan-perubahan lainnya.

Pesatnya perkembangan zaman telah menciptakan perlombaan untuk menciptakan teknologi mutakhir sebagai bagian dari modernitas dan telah berdampak pada setiap aspek kehidupan. Kenyamanan media sosial memudahkan masyarakat untuk memahami perkembangan dunia, dan teknologi mutakhir seperti produk elektronik dan internet telah menjadi makanan sehari-hari masyarakat di era globalisasi sekarang ini.

Media sosial telah menjadi bagian terpenting bagi sebagian orang di seluruh dunia karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh jika kita menggunakan media sosial dengan cermat dan bijak. Media sosial dapat digunakan sebagai media komunikasi dan pendidikan. Media sosial juga telah menjadi ideologi masyarakat, karena dengan media sosial, kekuatan tidak terletak pada media, tetapi pada cara dunia bekerja saat ini yaitu sistem komunikasi.

Penggunaan media sosial sangat bervariasi di seluruh Indonesia, mencerminkan perbedaan cakupan, ukuran pasar dan kondisi infrastruktur. Kebutuhan penggunaan media sosial di kota besar sangat berbeda dengan kebutuhan di desa. Keterjangkauan gawai, disebabkan oleh turunnya biaya

telepon dan paket layanan, telah mempercepat pertumbuhan pengguna media sosial.

6. Facebook

Facebook merupakan jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004, sering digunakan oleh banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan imajinasi. Sebagai media sosial yang terbuka, *Facebook* mampu membuka ruang bagi penggunanya. Setiap orang bebas berbagi apapun melalui media ini, dan setiap orang bebas berkomentar dan mengacungkan jempol sebagai bentuk rasa suka atas apa yang dibagikan. Didirikan oleh Mark Zuckerberg, mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984, siapa pun bebas mengembangkan ide dan gagasan melalui jejaring sosial ini. Munculnya ide-ide kreatif, yang erat kaitannya dengan kemampuan mengimplementasikan seperangkat ide abstrak, dapat menjadi kenyataan melalui media ini. *Facebook* sebagai media sosial menyediakan layanan untuk berbagi konten (status) antar pengguna. Baik konten yang sudah lama diposting maupun konten yang hanya diposting sesaat agar pengguna dapat membaca konten yang diposting oleh orang lain. Layanan berbagi konten ini juga menjadi fenomena menarik di *Facebook*. Pengguna tidak hanya dapat membaca konten pengguna lain, tetapi mereka juga dapat mengomentari konten pengguna lain. Sebuah penelitian tentang keterbukaan diri dengan *Facebook* oleh Assandi (2010:91) menjelaskan bahwa berbagi melalui *Facebook* adalah salah satu bentuk ekspresi untuk membuang beban perasaan seseorang.

Fredy Yusman Kapang (2009:17) mengemukakan bahwa *Facebook* memiliki fitur yang berbeda dengan jejaring sosial lainnya. Fitur-fitur ini meliputi:

a) Beranda

Beranda adalah halaman pertama saat pengguna membuka situs *Facebook*. Beranda merupakan halaman pribadi. Melalui beranda, memungkinkan pengguna untuk melihat dan mengontrol aktivitas mereka di *facebook*. Menu beranda berisi *news feed* dengan perubahan terbaru pada profil teman lain, *update* status, daftar semua aktivitas pengguna *facebook*, foto, dan fitur menarik lainnya.

b) Profil

Profil adalah halaman yang dapat dilihat orang lain melalui pengguna *facebook*. Profil menjelaskan semua yang diketahui tentang pengguna sebenarnya dan apa yang ingin dikatakan tentang pengguna tersebut. Profil di sini menjelaskan semua informasi tentang pengguna, termasuk informasi umum (jenis kelamin, tempat lahir, status hubungan, pandangan politik, agama), informasi kontak (*E-mail*, *Yahoo*, dan situs *Web*). Informasi pendidikan dan pekerjaan (universitas, perusahaan, jabatan), informasi pribadi (aktivitas, minat, musik favorit, acara TV favorit, film favorit, buku favorit, kutipan favorit, dan tentang pengguna).

c) Dinding (*wall*)

Menu profil terdapat sebuah fitur yang disebut *wall* atau dinding. Dinding adalah media untuk berbagi informasi seperti pesan singkat, komentar, dan testimoni dari teman.

d) Teman (*Friends*)

Facebook dibuat untuk membantu pengguna menemukan atau mencari teman menggunakan sistem jaringan. Teman merupakan hal mendasar di jejaring sosial *facebook*.

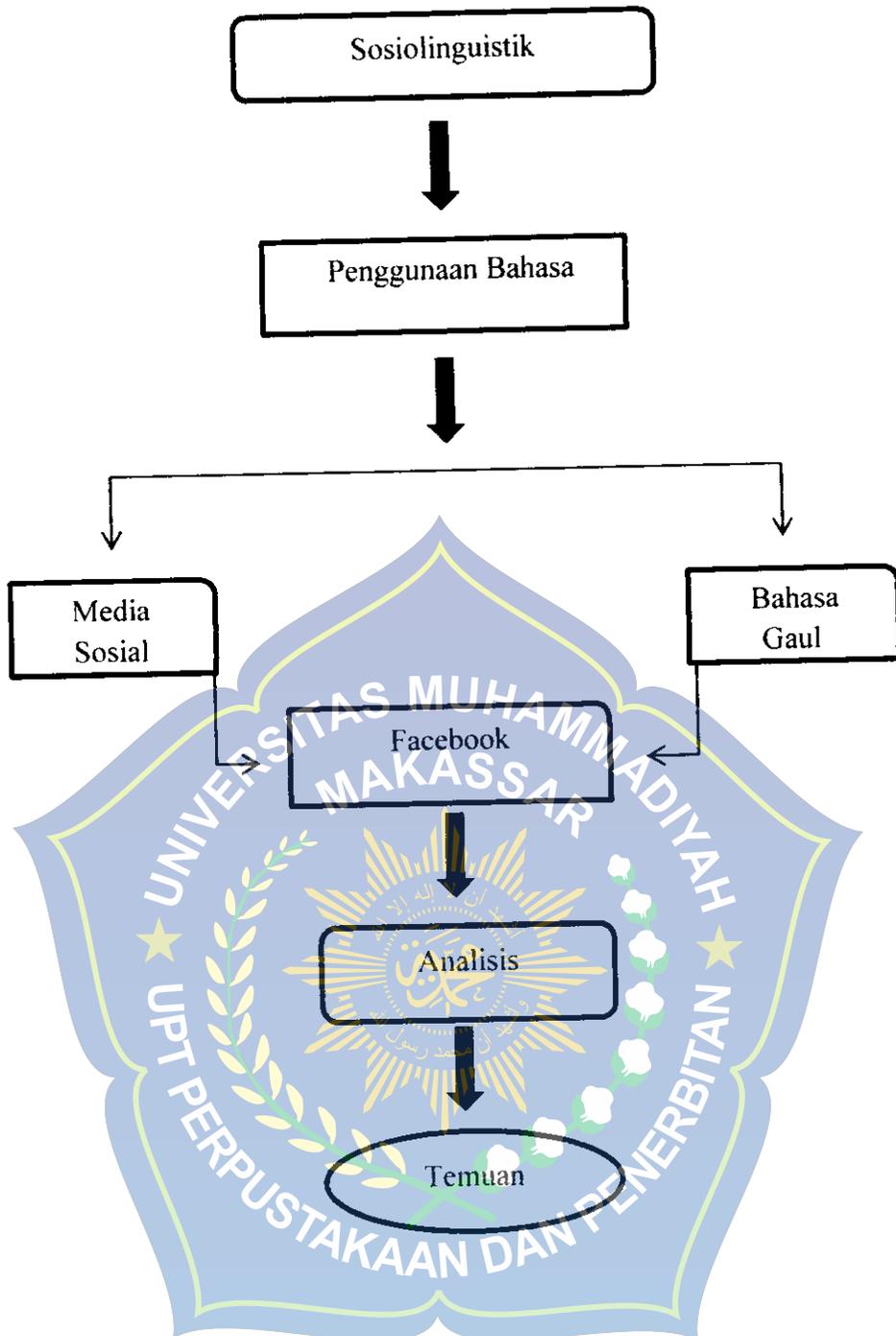
e) Pesan (*Inbox*)

Inbox atau Pesan Masuk adalah fitur yang memungkinkan Anda untuk melihat pesan masuk yang dikirim oleh teman lain.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir peneliti dan penelitian yang dilakukan pada bagian ini, peneliti menguraikan secara rinci tentang latar belakang masalah, usulan yang menjadi dasar penelitian.

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam hal ini penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar. Penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul khususnya *Facebook*.



Bagan 2.1 : Kerangka pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang ada secara sistematis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis memberikan penjelasan yang rinci dan mendalam. Jenis penelitian ini juga merupakan metode penelitian yang berfokus pada kasus-kasus tertentu yang perlu diamati, dianalisis, dan diselesaikan secara cermat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur dan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari unggahan *caption* dan komentar tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial *Facebook*.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi sumber data penelitian ini dari bulan Februari 2022 sampai Maret 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengguna media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar yang menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi dengan jejaring media sosial melalui aplikasi *Facebook*.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa yang menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi di media sosial khususnya *Facebook* yang berasal dari hasil observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah unggahan *caption* dan komentar pada laman media sosial *facebook*. Penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat berupa gawai sebagai sarana penghubung dalam mengamati penggunaan bahasa gaul yang digunakan berinteraksi di media sosial *facebook*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan objektif. Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observer tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.
2. Dokumentasi dengan memotret *caption* dan komentar informan melalui layar gawai untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan fenomena bahasa dalam media sosial *Facebook*.
 - a. Teknik baca yaitu dengan membaca setiap *caption* dan komentar postingan informan yang diketik dan diunggah ke dalam media

- sosial khususnya *Facebook*.
- b. Tangkap layar yaitu dengan mengambil foto setiap *caption* dan komentar postingan informan yang diketik dan diunggah ke dalam media sosial *Facebook*.
 - c. Catat yaitu dengan mencatat setiap *caption* dan komentar postingan informan yang diketik dan diunggah ke dalam media sosial *Facebook*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat serta membangun hubungan sosial. Bahasa telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ketertarikan dan keterikatan terhadap bahasa membuat bahasa tidak statis atau dinamis. Adapun yang menjadi faktor kajian adalah bagaimana penggunaan bahasa gaul pada media sosial *facebook* dalam *caption* dan komentar.

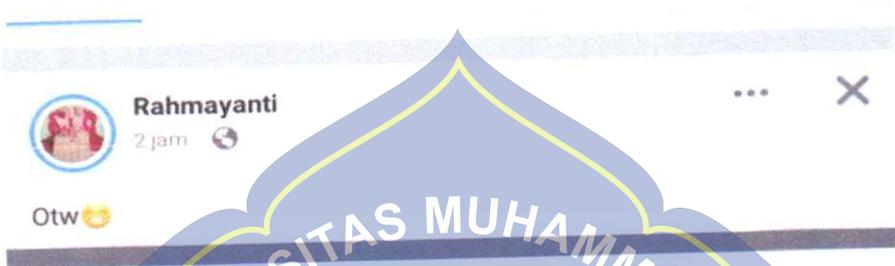
Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peneliti menemukan bentuk kata gaul yang digunakan dalam *caption* dan komentar di media sosial *facebook*. Data yang diperoleh akan disajikan sebagai bukti temuan penelitian langsung dalam media sosial *facebook*.

Penelitian ini akan membahas temuan berdasarkan penggunaan istilah gaul dalam *caption* dan komentar yang telah ditemukan di media sosial *Facebook*. Peneliti menemukan penggunaan bahasa gaul dalam *caption* dan komentar pengguna media sosial *Facebook* berupa teks, singkatan, dan campuran bahasa asing.

Penjelasan dalam bab ini akan diuraikan secara lengkap hasil penelitian dari bab sebelumnya yaitu bagaimanakah penggunaan bahasa gaul pada media sosial *Facebook* dalam *caption* dan komentar?

Observasi penelitian ini mengacu pada beberapa data dari pengguna media sosial, khususnya *Facebook*, yang menggunakan istilah gaul sebagai bukti atas temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut pengamatan dari beberapa pengguna bahasa gaul yang ditemukan di media sosial *Facebook*.

1. Pict-001... @Rahmayanti *Otw* :D



Gambar 1. Sample 1.

OTW = ON THE WAY

Caption di atas terdapat istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial *Facebook* yaitu kata *OTW* merupakan singkatan gaul dari kalimat "on the way" yang berarti sedang di jalan atau perjalanan. Istilah *OTW* biasanya banyak digunakan di media sosial atau dalam perbincangan sehari-hari dikalangan kaum milenial.

2. Pict-002...@Fiaa *Kiyutttt*



Gambar 2. Sample 2.

KIYUTTTT = IMUT

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *kiyutttt* berasal dari bahasa asing yang berarti “imut”. Istilah *kiyutttt* jarang atau tidak sama sekali digunakan dalam komunikasi sehari-hari, istilah tersebut biasanya digunakan kaum remaja dalam berinteraksi di media sosial.

3. Pict-003...@Dedy Eh roamantis banget jadi baper

Lihat 7 balasan lainnya...



Dedy

Eh romantis banget jadi baper

Lihat 7 balasan lainnya...

Gambar 3. Sample 3

BAPER = BAWA PERASAAN

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *baper* yang artinya “bawa perasaan” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “bawa dan perasaan” digabungkan sehingga membentuk kata *baper*.

4. Pict-004...@Yuni Khalisha Gak cucok sama ria ricis



Yuni Khalisha

Gak cucok sama ria ricis



Gambar 4. Sample 4.

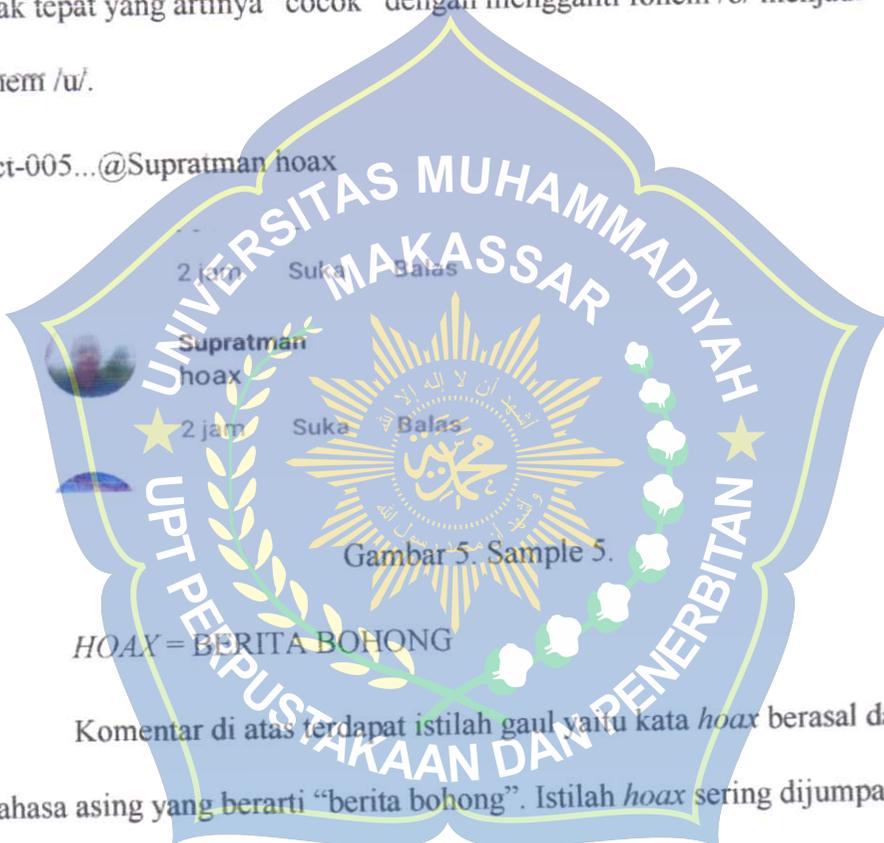
GAK = TIDAK

CUCOK = COCOK

Postingan di atas terdapat dua istilah gaul yaitu *gak* yang artinya “tidak” merupakan istilah yang sering dijumpai pada percakapan remaja zaman sekarang dalam media sosial ataupun pada kehidupan sehari-hari.

Kata *cucok* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat yang artinya “cocok” dengan mengganti fonem /o/ menjadi fonem /u/.

5. Pict-005...@Supratman hoax

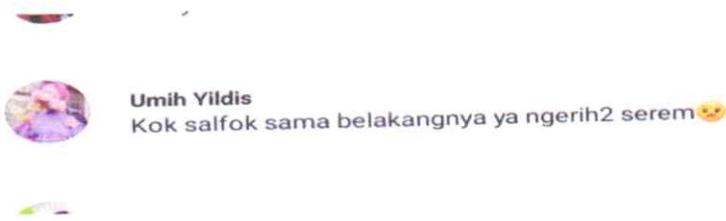


Gambar 5. Sample 5.

HOAX = BERITA BOHONG

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *hoax* berasal dari bahasa asing yang berarti “berita bohong”. Istilah *hoax* sering dijumpai pada percakapan masyarakat zaman sekarang dalam media sosial ataupun pada kehidupan sehari-hari.

6. Pict-006...@Umih Yildis Kok salfok sama belakangnya ya ngerih2 serem



Gambar 6. Sample 6.

SALFOK = SALAH FOKUS

NGERIH = NGERI

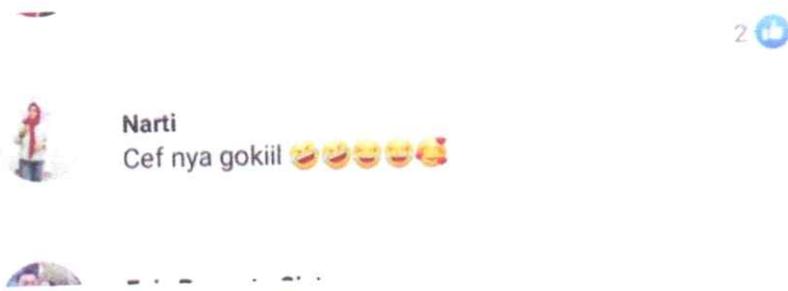
SEREM = SERAM

Komentar di atas terdapat tiga istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam media sosial *facebook* yaitu kata *salfok* merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan fokus” digabungkan sehingga membentuk kata *salfok*.

Kata *ngeri* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak tepat “ngeri” dengan menambahkan fonem /h/ pada akhir kata.

Kata *serem* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya “seram” karena fonem /a/ diganti menjadi fonem /e/.

7. Pict-007...@Narti Cef nya gokiil



Gambar 7. Sample 7.

GOKIL = GILA

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *gokil* yang artinya “gila” dengan menyisipkan fonem /o/ dan fonem /k/ dan menghilangkan fonem /a/ pada akhir kata. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang gila, lucu dan menarik.

8. Pict-008...@Dewi Praciska Terkejoet aku bund



Gambar 8. Sample 8.

TERKEJOET = TERKEJUT

BUND = BUNDA

Caption di atas terdapat dua istilah gaul yang ditemukan dari hasil pengamatan dalam sosial media *facebook*. Kata *terkejoet* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan lama (ejaan van ophuijsen) yang berarti “terkejut” dengan menyisipkan fonem /o/ dan fonem /e/ lalu menghilangkan fonem “u”. Kata tersebut di anggap sebagai istilah gaul

saat ini yang lazim digunakan kaum milenial padahal kata tersebut termasuk ke dalam ejaan tempo dulu di Indonesia.

Kata *bund* yang seharusnya “bunda” yang belakangan ini mulai populer digunakan oleh pengguna media sosial untuk memberi komentar pada sebuah postingan. Kata *bund* di ambil dari kata “bunda” dengan menghilangkan fonem /a/ pada akhir kata.

9. Pict-009...@Sutan Bara Langgar lampu merah auto kena tembak meninggoy.



Sutan Bara

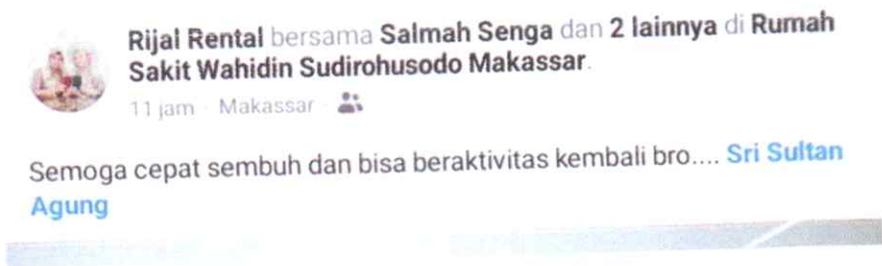
Langgar lampu merah auto kena tembak meninggoy 🤔🤔

Gambar 9. Sample 9.

MENINGGOY = MENINGGAL

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *meninggoy* merupakan istilah gaul atau plesetan dari kata “meninggal”. Kata tersebut biasa digunakan sebagai bahan candaan. Karena kata “meninggal” selalu dikaitkan dengan hal-hal menyeramkan, maka dari itu terciptalah kata *meninggoy* yang dapat menggantikan kata “meninggal”.

10. Pict-0010...@Rijal Rental Semoga cepat sembuh dan bisa beraktivitas kembali bro...



Gambar 10. Sample 10.

BRO = BROTHER, SAUDARA

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu *bro* yang artinya “brother” dalam bahasa Indonesia yang artinya “saudara laki-laki”. Kata *bro* di ambil dari kata “brother” lalu dihilangkan suku kata yang kedua yaitu /ther/.

11. Pict-0011...@Chaca Kuy

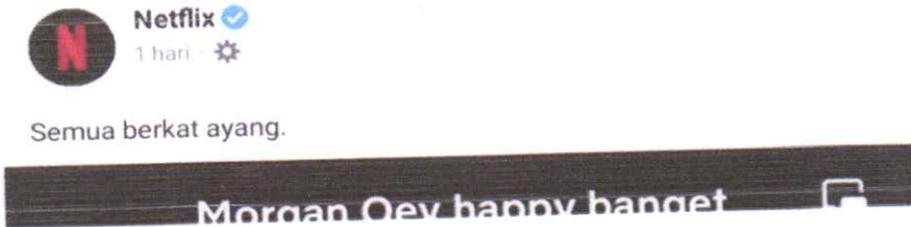


Gambar 11. Sample 11.

KUY = YUK

Caption di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *kuy* berasal dari kata “yuk” lalu di balik dengan memindahkan fonem /k/ pada awal kata menjadi *kuy*.

12. Pict-0012...@Netflix Semua berkat ayang.



Gambar 12. Sample 12.

AYANG = SAYANG

Caption di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *ayang* yang artinya “sayang” dengan menghilangkan fonem /s/ pada awal kata. Istilah *ayang* merupakan kata panggilan untuk kekasih, baik itu laki-laki maupun perempuan. Panggilan ini merupakan plesetan dari kata “sayang” yang sering dipakai oleh pasangan muda mudi saat ini.

13. Pict-0013...@Rendy Titik Mengsedih



Gambar 13. Sample 13.

MENGSEDIH = BERSEDIH

Komentar di atas terdapat bahasa gaul yaitu kata *mengsedih* merupakan istilah gaul dengan penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya “bersedih” dengan mengganti imbuhan *ber-* menjadi imbuhan *meng-*.

14. Pict-0014...@Herman Taruna Bacot



Gambar 14. Sample 14.

BACOT = BANYAK CELOTEH

Komentar di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *bacot* yang artinya “banyak celoteh” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “banyak dan celoteh” digabungkan sehingga membentuk kata *bacot*.

15. Pict-0015...@Rukmini Nawir Mantul



Gambar 15. Sample 15.

MANTUL = MANTAP BETUL

Caption di atas terdapat istilah gaul yaitu kata *mantul* yang artinya “mantap betul” merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama dari kata “mantap dan betul” digabungkan sehingga membentuk kata *mantul*. Istilah tersebut pun sangat lazim digunakan untuk

mengekspresikan keadaan yang sangat baik.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, terlihat bahwa bahasa Indonesia banyak mengalami penyimpangan atau penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah umum bahasa Indonesia, seperti bentuk-bentuk singkatan yang disingkat dan penggunaan bahasa asing. Bahasa Indonesia diganti dengan akronim yang dianggap cukup mewakili sebuah kata. Tidak hanya disingkat dari bahasa Indonesia, tetapi diganti dengan bahasa Inggris yang dianggap lebih pendek dari bahasa Indonesia, tetapi juga diganti dengan bahasa asing yang ditulis lebih pendek. Bahkan, bahasa asimilasi tersebut dipersingkat lagi hingga rasanya hanya satu atau dua huruf yang bisa mewakili sebuah kata secara keseluruhan, seperti kata "mantul" yang sebenarnya "mantap betul" dan kata "bro" yang sebenarnya (*brother*) dari bahasa Inggris yang artinya "saudara". Tanpa kita menyadarinya, kita terus menggunakan kata tersebut dan akhirnya lupa bentuk sebenarnya dari bahasa Indonesia yang benar. Kecepatan teknologi informasi telah mendorong manusia untuk berkomunikasi lebih cepat, ditandai dengan penggunaan berbagai akronim dan kata-kata baru. Akhirnya, kita melupakan tanggung jawab kita untuk fasih berbahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan perubahan popularitas bahasa Indonesia dengan bahasa asing pada tingkat penggunaan. Jika ini terus berlanjut, tidak akan ada bahasa Indonesia yang baik dan benar di masa depan. Bahkan dimungkinkan untuk menciptakan bahasa baru yang digunakan secara global oleh masyarakat di era globalisasi, sehingga tidak ada lagi perbedaan antar bahasa yang digunakan.

B. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial *Facebook*

1. Dampak Positif

Dampak positif dengan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook*, terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya segelintir manusia menikmati setiap perubahan bahasa atau inovasi yang muncul, yang juga merupakan kreasi bahasa. Asalkan digunakan dalam situasi yang tepat, dalam media yang tepat, dan dalam komunikasi yang tepat.

Bahasa gaul Indonesia mulai dikenal dunia internasional. Selain bahasa gaul berkonotasi negatif, terlihat jelas bahwa kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya di media sosial, berhasil menarik minat. Contohnya adalah Indonesia is wkwk land. Wkwkw Land adalah istilah slang yang populer secara internasional.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif pada penggunaan bahasa gaul di media sosial ialah dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal di sekolah sudah diajarkan dan dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kebiasaan menggunakan kata-kata gaul dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan berbagai macam masalah, terutama dalam bentuk tulisan yang sangat membingungkan dan sulit dipahami.

Beberapa orang Indonesia tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, berkomunikasi melalui *Facebook* dan lebih bangga dan bangga menggunakan bahasa negara lain, bahkan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, sehingga banyak idiom kata pinjaman bahasa asing.

Munculnya istilah bahasa gaul merupakan ancaman serius bagi penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Terkadang penggunaan bahasa sehari-hari tidak menonjol karena merupakan bahasa percakapan sehari-hari, meskipun jika bahasa sehari-hari yang buruk digunakan dalam situasi formal, itu akan meninggalkan kesan buruk pada pengguna. Beberapa dampak dari penggunaan bahasa gaul sebagai berikut:

- a. Bahasa gaul dianggap lebih populer, generasi muda kurang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia yang benar. Generasi muda cenderung lebih menyukai sarana komunikasi modern, termasuk budaya dan bahasa asing, yang tentunya lebih menarik bagi sebagian besar generasi muda.
- b. Memberi efek rancu pada kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena beberapa pengguna media sosial cenderung menggunakan kata-kata bahasa gaul dalam komunikasi mereka.
- c. Dapat mengancam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia akan terkikis seiring waktu karena pesatnya penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi oleh sebagian besar generasi muda.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam media sosial *facebook*, diketahui bahwa pengguna bahasa gaul oleh pengguna media sosial khususnya *facebook*, menggunakan istilah gaul hampir disetiap *caption* maupun komentar dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna media sosial *facebook*, pengguna bahasa gaul kurang terkendali dizaman sekarang. Setelah ditinjau dari beberapa data yang telah dipaparkan sebelumnya. Bahasa gaul bisa mempersulit bagi kebanyakan orang yang tidak mengerti arti bahasa gaul atau membaca tulisan bahasa gaul. Hal ini dapat menyebabkan penerima gagal memahami pesan yang disampaikan. Membuat dan menerjemahkan tulisan bergaya slang sebenarnya membuang-buang waktu.

Tujuan berkomunikasi melalui media sosial yang seharusnya cepat, mudah, dan praktis jadi melenceng. Jika sudah terbiasa menulis kata-kata dalam bahasa gaul, tentu seseorang akan lupa bahkan belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar sesuai EBI yang sudah ditetapkan. Jika ini terus berlanjut, dikhawatirkan budaya Indonesia yang baik dan benar akan terhapus dari masyarakat. Karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, maka bahasa Indonesia juga merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan.

Bahasa gaul semakin banyak digunakan. Tidak hanya di kalangan remaja, orang dewasa dan anak-anak juga sering terdengar menggunakan bahasa ini. Bentuknya unik, lucu, dan menarik membuat orang penasaran dan akhirnya mengikuti penggunaan bahasa gaul.

Masalah yang timbul dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah informasi yang tidak tersampaikan dengan sempurna dalam komunikasi dari sumber ke penerima, hal ini disebabkan karena tidak semua orang mengetahui arti bahasa gaul, terutama masyarakat awam yang tidak terlalu aktif dalam pergaulan aktivitas media sosial.

Tentu saja, ada gangguan dalam proses komunikasi. Salah satu gangguan yang terjadi adalah makna kata dan kalimat. Artinya, penggunaan istilah slang dalam komunikasi, maknanya telah berubah, sehingga menimbulkan ambiguitas atau multitafsir, atau bahkan penerima sama sekali tidak mengerti maksud dari pesan yang disampaikan sumber kepadanya. Media sosial khususnya *Facebook*, pengguna rata-rata menggunakan kata-kata slang di setiap *caption* dan komentar yang dapat menyebabkan hambatan komunikasi atau pembaca yang tidak mengerti kata-kata slang. Ini karena banyak kesalahan dalam bahasa yang disingkat, menambahkan penggunaan jargon asing, dan lain-lain.

Peneliti memilih di jejaring media sosial karena jejaring sosial banyak macamnya seperti *facebook, instagram, twitter, line*, dan lain-lain. Jejaring sosial inilah yang banyak diminati oleh kaum milenial. Kaum milenial biasanya selalu memperbaharui dalam menggunakan ragam bahasa gaul karena ingin terlihat eksis dikalangan pengguna media sosial. Pada jejaring media sosial, penggunaan bahasa tidak terikat pada suatu peraturan, itu;ah yang membuat para remaja banyak berkreasi dengan bahasa sehingga muncul berbagai macam ragam bahasa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Istilah bahasa gaul ini berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa telah berkembang pesat di berbagai jaringan media sosial, termasuk *Facebook*. Bahasa gaul bisa dilihat dari *caption* dan postingan yang ingin dikomentari.

Masalah yang sering muncul dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah dalam berkomunikasi, informasi tidak tersampaikan secara sempurna dari sumber kepada penerima, hal ini dikarenakan tidak semua orang mengetahui bahasa gaul dan arti dari bahasa gaul tersebut, apalagi rata-rata masyarakat awam yang kurang aktif dalam jejaring media sosial. Tentu saja, ada gangguan dalam proses komunikasi. Salah satu gangguan yang terjadi adalah makna kata dan kalimat. Mengakibatkan penggunaan kata-kata gaul dalam komunikasi terjadi pergeseran makna, penyusutan makna, sehingga menimbulkan ambiguitas atau multitafsir, atau bahkan penerima atau pembaca sama sekali tidak memahami makna dari pesan yang disampaikan kepadanya. Karena makna kosakata yang menggunakan istilah gaul yang terdapat dalam media sosial *facebook* memiliki arti atau makna tertentu yang dikaji berdasarkan analisis sosiolinguistik.

B. Saran

Bahasa gaul selalu berkembang dari waktu ke waktu, yang berarti bahwa setiap tahun beberapa bahasa gaul baru dikembangkan dan

digunakan oleh orang-orang. Seiring berjalannya waktu, pengguna media sosial semakin tinggi membuat cara berkomunikasi lebih mudah dan cepat agar mendapatkan komunikasi yang mereka butuhkan. Menyisipkan kata-kata gaul saat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia adalah cara untuk membuat komunikasi menjadi cepat dan mudah. Dalam penelitian ini, kata-kata gaul dalam bahasa Indonesia yang dikumpulkan hanya dari *caption* dan komentar dari media sosial *facebook* dan bagian-bagian yang dianalisis adalah jenis bahasa gaul dan makna bahasa gaul dalam penggunaannya di media sosial *facebook*. Karena alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian mengenai bahasa gaul yang layak diselidiki oleh peneliti selanjutnya yang ingin menggarap penelitian mengenai bahasa gaul adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam komunitas tertentu.
2. Menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam film atau sastra.
3. Menyelidiki faktor yang menyebabkan seseorang untuk menggunakan bahasa gaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam bahasa gaul dalam media sosial Facebook remaja negeri Passo kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93-102.
- Amelia, A. R. (2018). *Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Facebook dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa Kelas XII SMA YAPINK Tambun Selatan Bekasi* (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2018). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- https://www.researchgate.net/publication/338209574_Bahasa_Gaul_Prokem_Generasi_Milenial_dalam_Media_Sosial. Diakses tanggal 17 Januari 2022
- Hasrullah. 2021. *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Ibrahim & Subandy, I. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kapang, Fredy Yusman. 2009. *Planet Facebook*. Cemerlang Publishing, Jakarta
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Nurrizka, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta (suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
- Padmadewi, Ni Nyoman dkk. 2014. *Sosiolinguistik..* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prihantini, A. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.

- Kahayu, Arum Putri. 2015. "Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran". Dalam Jurnal: Paradigma, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-15.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Saleh, R. (2014). Gangguan Bahasa Alay di Facebook terhadap Komunikasi. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 16(1), 41-54.
- Sari, Beta Puspa. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia." (2015): 171-176.
- Sari, Beta Puspa. 2015. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia". Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5.
- Sari, T. P., & Ajeng, A. W. (2017). Peran Bahasa Dan Media Sosial Sebagai Pembangun Citra Diri Di Era Global. *Fkip E-Proceeding*, 341-354.
- Sasmito, M. (2015). Pemantauan Media Sosial "Facebook" Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 4(4), 38-52.
- Sudarma, M. 2014. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sulastri, Riska. Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Diksi Asia*, 2021, 5.1.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(2).
- Susanti, Elvi. Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial. *Dialektika*, 2016, 3.2: 229-250.
- Swandy, Eduardus. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook". Dalam Jurnal: Bastra volume 1 nomor 4, halaman 1-4.
- Tarman. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tiyasmala, M. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Facebook.

Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*,3(1).

Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: UB Press.

Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sosiolinguistik*. UGM PRESS.



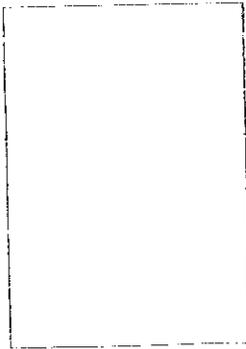


Lampiran I

KORPUS DATA

Kosa kata	Arti	Sumber
Otw	On the way	@Rahmayanti
kiyutttt	Imut	@Fiaa
Baper	Bawa perasaan	@Dedy
Gak	Tidak	@Yuni Khalisha
Cucok	Cocok	
Hoax	Berita bohong	@Supratman
Salfok	Salah fokus	
Ngerih	Ngeri	@Umi Yildis
Serem	Seram	
Gokil	Gila	@Narti
Terkejoet	Terkejut	@Dewi Praciska
Bund	Bunda	
Meninggoy	Meninggal	@Sutan Bara
Bro	Brother, saudara	@Rijal Rental
Kuy	Yuk	@Chaca
Ayang	Sayang	@Netflix
Mengsedih	Bersedih	@Rendy Titik
Bacot	Banyak Celoteh	@Herman Taruna
Mantul	Mantap betul	@Rukmini Nawir

RIWAYAT HIDUP



PUTRI INDA LESTARI BASRI, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 10 November 2000. Penulis anak bungsu dari empat bersaudara, pasangan Ayahanda Basri (*Rahimahullah*) dan Ibunda Harlina. Penulis memasuki jenjang Pendidikan Dasar di bangku SDN 97 Arango pada tahun 2006 dan lulus pada

tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Sinjai pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 14 Sinjai pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis tercatat sebagai Mahasiswi di Universitas Muammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul "Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial *Facebook* dalam *Caption* dan *Komentar*".

Email: putriindahlestaribasri@gmail.com